

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik (Azizy, 2002: 18).

Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing (Mulyasa, 2004: 3). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif.

Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangnya dan lebih kompleks. Sedangkan, sekolah yang

manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini.

Kepemimpin kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, saran dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menyebutkan bahwa terdapat Lima Kompetensi Utama yang harus di miliki oleh seorang Kepala Sekolah. Kelima kompetensi utam tersebut sekaligus merupakan nilai-nilai yang harus dikembangkan yaitu (1) Kepribadian, (2) Manajerial, (3) Kewirausahaan, (4) Supervisi, dan (5) Sosial. Sedangkan nilai-nilai kepemimpinan yang lainnya adalah (1) Profesional, (2) Musyawarah, (3) Transparansi, (4) Akuntabilitas, (5) Persamaan dan Keadilan.

Berdasarkan nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah, paling tidak ada yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin. Pertama bawahan menginginkan agar kepala sekolahnya mempunyai tujuan yang jelas dan konsisten, bukan pemimpin yang selalu mengikuti arah angin. Kedua, bawahan menginginkan pemimpin membuat rencana yang baik dan dapat terjangkau, bukan rencana yang muluk-muluk yang bersifat utopia atau mimpi. Ketiga, bawahan

menginginkan pemimpin yang secara terus-menerus menginformasikan kemajuan organisasi kepadanya. Keempat, bawahan menginginkan agar pemimpinannya memperlakukan mereka sebagai manusia bukan sebagai robot. Kelima, bawahan menuntut pemimpin yang mampu membawa kemajuan suatu organisasi secara arif dan bijaksana (Danim, 2007: 210)

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua (Mulyasa, 2003: 103).

Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah, kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan.

Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang profesional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Disamping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu

pendidikan, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Para manajer pendidikan diuntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu sekolah.

Sebagai manajer, kepala sekolah dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengrahan serta pengawasan. Untuk itu, kepala sekolah SMPN 3 Ungaran dituntut untuk selalu membuat perencanaan dan program kerja, mengingat umur lembaga pendidikan ini tidak tergolong muda lagi. Maka, peran manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah,. Sangat dituntut untuk senantiasa mampu dan bisa mengembangkan sekolah. Baik, dari penyiapan profesionalisme tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasana sampai dengan kepuasan pelayanan sekolah terhadap pelanggan sekolah.

Kemampuan mengelola SMPN 3 Ungaran yang dilakukan oleh kepalasekola menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Ungaran. Kegiatan siswa berjalan dengan lancar, kemampuan uru dan siswa juga baik. Guru memiliki keprofesionalan yang tinggi yang ditunjukkan kedisiplinan dan mampu membawa siswa lulus 100%. Kegiatan

supervisi dilakukan secara teratur sehingga kelemahan guru dapat segera diatasi.

Kepala sekolah merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses persekolahan. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah tangguh, yaitu kepala sekolah yang memiliki nilai-nilai/kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses persekolahan. Pertanyaannya adalah: Seperti apakah gambaran nilai/kompetensi kepala sekolah tangguh yang dibutuhkan, sehingga pada akhirnya mampu mengelola sebuah sistem sekolah dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik akan melakukan kegiatan penelitian dengan judul Kepemimpinan Kepala SMPN 3 Ungaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Ungaran?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Ungaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Ungaran.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen kepemimpinan kepala sekolah

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada.

- a. Bagi Dinas Pendidikan sebagai bahan masukan untuk membuat suatu prosedur standar mengenai seleksi kepala sekolah ;
- b. Bagi warga sekolah dapat dijadikan dasar atau masukan mengenai pentingnya kerja sama antara warga sekolah sendiri dengan pemimpinnya.
- c. Bagi pengajar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan tambahan dalam memilih kepala sekolah berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah.